

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan pasti akan membutuhkan dana. Dana yang diperoleh dari perusahaan digunakan untuk membeli aktiva tetap, untuk mengadakan persediaan, untuk kepentingan transaksi, maupun untuk menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu membayar seluruh atau sebagian utang perusahaan dengan para kreditor, dalam jangka panjang akan berdampak pula kepada pelanggan. Sehingga pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan yang merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban terutama utang jangka pendek disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor ketidakmampuan perusahaan bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau perusahaan belum memiliki dana yang cukup secara tunai sehingga harus menunggu waktu tertentu untuk membayarnya. Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut merupakan masalah manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Para manajer merasa perlu untuk melakukan analisis keuangan yang

berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya (rasio likuiditas).

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, SE.,MM, 2011, 129). Terdapat dua kondisi terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Pada umumnya usaha yang dilakukan oleh setiap perusahaan untuk meningkatkan likuiditas adalah dengan melakukan penjualan persediaan barang, sehingga perputaran persediaan barang pun akan meningkat, karena apabila tingkat perputaran persediaan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka perusahaan akan bekerja secara efisien dan menghasilkan likuiditas yang lebih baik. Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus – menerus diperoleh, diubah, dan kemudian dijual kepada konsumen.

Setiap perusahaan mengharapkan persediaan yang dimilikinya dapat berputar secara cepat, sehingga kegiatan pendistribusian dan penjualan pun akan berjalan cepat. Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir,2011:180). Semakin tinggi perputaran persediaan

menunjukkan bahwa perusahaan berusaha bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin membaik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk.

Bukan saja perputaran persediaan yang dapat mempengaruhi naik atau turunnya tingkat likuiditas suatu perusahaan, namun adapula perputaran piutang yang mempengaruhi naik turunnya tingkat likuiditas suatu perusahaan. Perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode ( Kasmir, 2011:176 ). Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. Hal ini akan sangat menentukan *likuiditas* perusahaan, oleh karena itu piutang harus diatur dengan baik sehingga kebijakan kredit dapat terealisasi.

PT Holcim Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan berstatus perusahaan asing (PMA). PT Holcim Indonesia bergerak di bidang industri semen, oleh karenanya perusahaan tersebut pasti melakukan perputaran persediaan dan perputaran piutang. Besarnya penjualan kredit dan penyimpanan persediaan yang dilakukan oleh PT Holcim Indonesia menyebabkan jumlah perputaran piutang dan persediaan naik turun. Naik turunnya tingkat perputaran piutang dan perputaran persediaan mengakibatkan perubahan terhadap tingkat likuiditas. Penjelasan tentang perputaran persediaan dan perputaran piutang

terhadap likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk tahun 2001-2010 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**

**Tabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan *Current Ratio***

<b>Tahun</b>	<b>Perputaran persediaan ( kali )</b>	<b>Perputaran Piutang ( kali )</b>	<b>Current ratio ( kali )</b>
2000	4.93	7.69	0.04
2001	8.06	8.80	2.31
2002	9.39	8.59	2.32
2003	9.05	9.12	2.52
<b>2004</b>	<b>7.54</b>	<b>8.14</b>	<b>2.76</b>
2005	6.01	8.77	1.68
2006	7.51	7.92	1.23
2007	9.47	8.65	1.33
2008	7.88	9.71	1.65
<b>2009</b>	<b>9.67</b>	<b>9.64</b>	<b>1.27</b>
2010	7.42	10.2	1.66
2011	8.19	12.3	1.47

( Sumber : ICMD, Data diolah )

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa perputaran persediaan pada PT Holcim Indonesia Tbk selama periode 2004-2006 mengalami penurunan artinya PT Holcim Indonesia hanya berhasil mengubah persediaan menjadi kas sebesar 7 kali rata-rata persediaan dibanding rata-rata persediaan pada tiga tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2007 perputaran persediaan mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 9.47 kali ini menunjukkan bahwa PT Holcim Indonesia Tbk bekerja secara efisien dan likuiditas persediaan semakin baik. Di tahun 2008 perputaran persediaan mengalami penurunan kembali keadaan ini menunjukkan adanya barang persediaan yang menumpuk. Pada tahun 2009 perputaran persediaan mengalami kenaikan kembali sedangkan pada tahun

2010 perputaran persediaan mengalami penurunan hal ini menunjukkan perusahaan tidak bekerja secara efisien atau tidak produktif. Pada tahun 2011 perputaran persediaan mengalami kenaikan kembali dibanding tahun sebelumnya yaitu sebesar 8.19 kali ini menunjukkan perusahaan kembali bekerja produktif kembali.

Untuk perputaran piutang pada PT Holcim Indonesia pada tahun 2004 mengalami penurunan dibanding perputaran piutang empat tahun sebelumnya. Sedangkan di tahun 2011 PT Holcim Indonesia kenaikan sebesar 12.3 kali dan ini merupakan perputaran piutang yang paling tinggi diantara tahun-tahun sebelumnya. Ini dikarenakan pembayaran piutang atau penagihan piutang yang lancar sehingga kondisi perusahaan semakin membaik.

Sementara itu likuiditas PT Holcim Indonesia Tbk pada tahun 2004 mengalami kenaikan yaitu 2.76 dibanding tahun sebelumnya dan pada tahun tersebut tingkat likuiditas paling tertinggi dan sangat baik diantara tahun-tahun lainnya, karena diatas rata-rata untuk ukuran *Current Ratio* yang baik. Pada tahun 2006 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 1.23. sedang ukuran yang baik untuk *Current ratio* adalah sebesar 200% (Bambang Riyanto, 2008, 45). Hal ini tidak sesuai dengan *Current ratio* yang ada di PT Holcim Indonesia Tbk yang kurang dari 200%.

Terdapat fenomena yang perlu mendapat perhatian pada satu sisi dalam periode tahun 2005-2009, yaitu adanya kenaikan perputaran persediaan dan perputaran piutang, namun pada sisi yang lain tingkat likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan. Berdasarkan fenomena yang terjadi penulis tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai perputaran persediaan dan perputaran piutang yang diprediksi mempengaruhi tingkat likuiditas. Maka akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas (Studi Kasus Pada PT Holcim Indonesia Tbk Tahun 2000-2011)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan perputaran persediaan dan perputaran piutang pada tahun 2004 diikuti dengan kenaikan tingkat likuiditas, hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya jika perputaran persediaan dan perputaran piutang mengalami penurunan maka tingkat likuiditas pun akan mengalami penurunan.
2. Terjadi kenaikan perputaran persediaan pada tahun 2009 diikuti penurunan tingkat likuiditas, hal ini tidak sesuai dengan kondisi seharusnya jika perputaran persediaan tinggi maka tingkat likuiditas juga tinggi.
3. Terjadi kenaikan perputaran piutang pada tahun 2009 diikuti penurunan tingkat likuiditas, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya jika perputaran piutang naik maka tingkat likuiditas (*Current Ratio*) juga mengalami kenaikan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi pembahasannya pada masalah :

1. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang tingkat likuiditas pada PT Holcim Indonesia Tbk.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas PT Holcim Indonesia Tbk.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

- Bagi Perusahaan, dengan adanya penelitian ini bisa menjadi dasar perusahaan untuk mengidentifikasi pengaruh perubahan perputaran piutang dan persediaan terhadap tingkat likuiditas sehingga perusahaan bisa bekerja secara efektif dan efisien.
- Memberikan informasi tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan dalam meningkatkan likuiditasnya.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

- Bagi Penulis  
Bagi ilmu manajemen khususnya keuangan untuk menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
- Bagi Peneliti Lain  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam melihat keadaan kondisi secara benar dan objektif serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berguna untuk mengadakan penelitian selanjutnya dimasa yang akan datang.

### **1.5.3 Kegunaan Masyarakat**

- Bagi Masyarakat  
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran



persediaan. Serta mengetahui hasil dari perputaran piutang, perputaran persediaan dan tingkat likuiditas PT Holcim Indonesia Tbk.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang disimpan untuk di jual atau digunakan pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan bahan jadi. Persediaan bahan baku dan bahan setengah jadi disimpan sebelum digunakan atau dimasukkan kedalam proses produksi, sedangkan persediaan barang jadi atau barang dagangan disimpan sebelum dijual atau dipasarkan. Dengan demikian setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pada umumnya memiliki persediaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006:308) perputaran persediaan adalah : “Menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin cepat perputarannya semakin baik karena dianggap kegiatan penjualan berjalan cepat”.

Perputaran piutang adalah periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Semakin lama syarat pembayarannya, berarti tingkat perputarannya selama periode tertentu semakin rendah.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban lancar pada saat jatuh tempo. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, piutang, surat berharga dan persediaan.

Tingginya tingkat perputaran persediaan dan piutang merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi maka akan semakin likuid perusahaan tersebut. Begitu pula dengan keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, hal ini berarti likuiditas perusahaan pun dapat dipertahankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka berpikir dari pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas secara sistematis pada gambar berikut :

**Gambar 1.1**  
**Hubungan Konseptual**



Perputaran persediaan dan perputaran piutang sama-sama memiliki pengaruh terhadap likuiditas. jika perputaran piutang atau perputaran persediaan turun maka tingkat likuiditas akan menurun, begitupun sebaliknya. Peningkatan dan penurunan perputaran persediaan dan persediaan piutang ini merupakan alat

ukur untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian-penelitian yang menyangkut pengaruh rasio rasio keuangan terhadap perusahaan sudah banyak dilakukan baik dikalangan akademis maupun dikalangan praktisi ekonomi, begitu pula penelitian mengenai pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Namun ada beberapa penelitian yang hasilnya beragam. Ada yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat likuiditas, tetapi ada juga yang menyatakan sangat berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Dengan demikian perputaran piutang dan perputaran persediaan mempunyai suatu hubungan usaha dalam meningkatkan likuiditas suatu perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Lastiur (Skripsi: Universitas Komputer Indonesia: 2012)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT PINDAD	Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Quick Ratio	Pengujian statistik yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi secara simultan dan parsial	variabel Perputaran Kas terhadap Likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif, sedangkan variabel Perputaran Piutang terhadap Likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan arah positif.

2	Defi Nugraha (Skripsi: Universitas Komunikasi Indonesia:2011)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Persediaan terhadap Perkembangan Modal Kerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk BANDUNG”,	Perputaran Piutang, Persediaan, Modal kerja	Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi,	perputaran piutang dan persediaan terhadap perkembangan modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan. Tingkat hubungan korelasi rendah dan menunjukkan korelasi negative.
3	Dirja Kusuma (Skripsi:Universitas Komunikasi Indonesia: 2010)	Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. INTI Persero Bandung	Arus Kas, Perputaran Piutang, Quick Ratio	Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi	Arus kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

### 1.7 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti kebenarannya melalui data yang terkumpul (Beni Ahmad, 2008: 145). Berdasarkan tinjauan teoritis dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diawal, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

Ha: Ada pengaruh perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

Hipotesis 2 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas.

Ha : Ada pengaruh perputaran persediaan terhadap tingkat likuiditas.

Hipotesis 3 :

Ho : Tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

Ha : Ada pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

